

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Data

Dari paparan data dan hasil temuan penelitian yang telah dijabarkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu adanya analisis hasil penelitian. Hal ini dilakukan agar data yang dihasilkan tersebut dapat dilakukan interpretasi sehingga dapat mengambil kesimpulan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan yang dibuat. Dalam hal ini Nasution seperti yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.¹

Analisis data ini dilakukan dalam rangka menemukan jawaban atas apa yang menjadi pertanyaan dalam fokus penelitian. Berikut ini disampaikan pembahasan hasil penelitian yang telah melalui serangkaian analisa data dan pengecekan keabsahan temuan penelitian, yakni:

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabet, 2005), hal. 89-90

1. Peranan Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar.

Kondisi di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar, menunjukkan bahwa telah dilaksanakan program tambahan diluar jam Kegiatan Belajar Mengajar. Kegiatan belajar mengajar tersebut berupa motivator, konselor, fasilitator, organisator, dan informator.

a. Motivator

Motivator artinya yang memberi motivasi. Motivasi berarti sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.² Dalam hal ini guru berupaya memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk melakukan aktifitas pembelajarannya dengan baik. Di sekolah seringkali terdapat peserta didik yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya. Fenomena tersebut bisa menggambarkan bahwa guru tidak berhasil memberikan motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didik melakukan upaya yang dapat mengembangkan kemampuannya dalam belajar.

Guru harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta reinforcement untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreatifitas) sehingga akan terjadi dinamika didalam proses belajar mengajar.³ Di dalam Al-Qur'an Surat Yusuf ayat 87 dijelaskan bahwa: “Dan

²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), hal. 60.

³Sardiman, *Interksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press 2011), hal.144

janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur". Jadi harapan selalu ada bagi orang yang percaya, hadapi setiap tantangan dalam hidup dengan niat mencari ridho Nya, lakukan usaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan dan disertai doa.

Berdasarkan paparan data, peran guru sebagai motivator yang telah diterapkan di Mts Ma'arif Bakung Udanawu Blitar yaitu seperti memberikan dorongan dan motivasi kepada anak didik untuk bertindak dan melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah dan oleh agama sesuai yang telah disyariatkan. Dalam memberikan motivasi tersebut perilaku guru juga mencerminkan akhlak yang baik di lingkungan sekolah untuk dicontoh anak didiknya. Dengan hal ini maka peran guru dalam membina akhlak siswa sudah berhasil dalam memberikan peran motivasi yang tepat untuk mendorong peserta didik melakukan upaya dalam mengembangkan kemampuan belajar. Contoh dari program motivator yang sudah diterapkan di lingkungan MTs Ma'arif Bakung Udanawu yaitu memberikan ceramah di sela-sela saat pelajaran berlangsung kepada siswa sebagai motivasi belajar agar bisa diikuti dengan baik.

b. Konselor

Konselor, guru bertindak sebagai subjek yang memberikan bimbingan dan konseling (penyuluhan), terutama kepada siswa yang menghadapi permasalahan dalam kehidupannya, misalnya masalah dalam kehidupan sosialnya, keluarga, ataupun masalah-masalah tertentu yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangannya sebagai manusia.⁴

Guru berusaha membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, bimbingan siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif.⁵

Al-Qur'an dalam surat Al-'Asr menjelaskan bahwa: "*Demi masam Sesungguhnya manusia kerugian, kecuali orang-orang yang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati supaya mentaati kebenaran dan sling menasehati supaya menetapi kesabaran*". Surat ini menyatakan bahwa bimbingan nasihat sangat penting bagi kehidupan manusia, khususnya dalam proses pendidikan dan pengajaran dimana siswa memerlukan banyak pengarahan dalam mencapai sebuah tujuan pembelajaran.

⁴Abdurrahman Al-Nahlarawi, *Ushulut Tarbiyah wa asalibiha fil baiti wal madrasati wal mujtama*. Terj. Shihabuddin, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), hal.59.

⁵Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 93

Berdasarkan paparan data, peran guru di Mts Ma'arif Bakung yang bertugas memberikan bimbingan dan konseling adalah guru BK, perannya antara lain membimbing dan merubah perilaku siswa dari yang negatif menjadi positif misalnya perilaku kurang sopan menjadi sopan, tidak patuh menjadi patuh tata tertib yang berlaku, dan kurang disiplin hingga menjadi disiplin. Contoh dari program konselor yang sudah diterapkan di lingkungan MTs Ma'arif Bakung Udanawu yaitu membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi para siswa dalam hal menempatkan diri baik dalam urusan dunia maupun urusan akhirat.

c. Organisator

Organisator, guru dalam posisi ini adalah yang mengatur, merencanakan, memprogramkan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengorganisasikan seluruh kegiatan proses pembelajaran. Guru merupakan pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran yang lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri guru ataupun siswa.⁶

Berdasarkan paparan data, peran guru di Mts Ma'arif Bakung yang mengatur serta merencanakan berjalannya program tersebut yaitu Guru BK, seperti membuat jadwal sholat berjamaah, bergantian

⁶Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*,... hal.144

atau rolling jam baca tulis Al-Qur'an. Serta yang melaksanakan, mengorganisasi dan mengevaluasi program tersebut adalah semua guru pendidik. Contoh dari program organisator yang sudah diterapkan dilingkungan MTs Ma'arif Bakung Udanawu yaitu menentukan atau mengagendakan kegiatan program tambahan siswa seperti Sholat Dhuha berjamaah, baca tulis Al-Qur'an dan nyantri semalam guna membina akhlak peserta didik.

d. Informator

Informator, guru bertindak sebagai subjek yang memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, baik dalam rangka memperlancar kegiatan proses pembelajaran maupun untuk kepentingan masa depan peserta didik. Guru adalah sebagai pelaksana mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi akademik maupun umum.⁷

Berdasarkan hasil penelitian, peran guru di Mts Ma'arif Bakung sebagai informan ditunjukkan dengan memberikan pengumuman mengenai program-program yang akan dilaksanakan kepada peserta didik agar mereka selalu ingat dan tertib mengikuti program tersebut. Seperti memberikan informasi jadwal sholat Dhuha berjamaah dan perubahan rolling jam untuk baca tulis Al-Qur'an secara lisan dan tertulis. Contoh dari program informator yang sudah diterapkan dilingkungan MTs Ma'arif Bakung Udanawu yaitu

⁷*Ibid*, hal.144

penyuluhan akan pentingnya memiliki akhlak yang baik guna menghadapi perkembangan zaman sekarang ini, serta memberikan informasi tentang jadwal dari program tambahan yang dilaksanakan.

2. Hambatan Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mengadakan program tambahan seperti baca tulis Al-Qur'an dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa sangat merespon dengan baik dan sangat semangat serta senang selama mengikuti program tambahan tersebut. Hal ini dikarenakan program baca tulis Al-Qur'an merupakan terobosan baru dalam metode pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan dalam bidang Akhlak siswa.

Salah satu esensi pendidikan adalah pembentukan dan pembinaan elemen moralitas atau akhlak mulia (karakter). Bahkan akhlak merupakan indikator utama keberhasilan sebuah pendidikan. Nabi SAW. Akhlak adalah fungsionalisasi agama, artinya keberagamaan menjadi tidak berarti bila tidak dibuktikan dengan aplikasi akhlak. Orang mungkin banyak salat, puasa, membaca al-Qur'an dan berdoa, tetapi bila perilakunya tidak berakhlak, seperti

merugikan orang, tidak jujur, korupsi dan lain-lain, maka keberagamaannya menjadi tidak benar atau sia-sia.⁸

Hambatan adalah sesuatu yang dapat menghalangi kemajuan pencapaian suatu hal yang ingin dicapai. Hambatan adalah usaha yang beraasal dari dalam dengan tujuan untuk melemahkan/menghalangi secara tidak konsepsional (tidak terarah). Akhlak seseorang dapat terbentuk sejak dini melalui beberapa hambatan antara lain:

a. Hambatan formal

Hambatan pembentuk akhlak formal dapat diperoleh di sekolah dan lembaga pendidikan, seperti dari sekolah umum maupun kejuruan, sekolah yang berbasis agama tertentu, dari jenjang yang paling rendah hingga yang tertinggi. Sekolah berperan sebagai wahana penyampaian pengajaran dan pendidikan turut mempengaruhi tingkat perkembangan akhlak pada anak.⁹

Berdasarkan paparan data, hambatan formal dalam mendidik akhlak siswa yang sering dialami oleh para guru adalah adanya siswa yang terlambat datang saat akan mengikuti program tambahan seperti baca tulis Al-Qur'an sehingga guru akan mendapat tugas tambahan untuk memberi hukuman kepada siswa tersebut supaya jera, siswa sering izin keluar kelas dengan alasan agar tidak bisa mengikuti

⁸ Husni Rahim, *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia*, (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001), hal.39

⁹ Retno Widyastuti, *Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*, (Semarang: PT. Sindur Press, 2010), hal. 6-7

pelajaran yang disampaikan oleh guru sampai selesai, dan pada saat mengikuti pelajaran dan program tambahan siswa sering kurang konsentrasi dan daya tanggapnya terhadap materi kurang dikarenakan mengantuk. Dengan adanya hambatan-hambatan tersebut maka peranan guru dalam membimbing akhlak siswa menjadi kurang maksimal. Hambatan tersebut terjadi hanya pada sebagian siswa saja dan untuk selebihnya mereka menurut untuk diatur dan mau mengikuti dengan senang setiap program yang diberikan oleh sekolah maupun guru-guru.

Peranan guru sebagai pentransferan ilmu sangatlah penting. Seorang guru bukan hanya memberi pendidikan dalam bentuk materi saja, tetapi lebih dari itu harus dapat mencontoh sisi teladannya. Disamping itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik dalam sosialisasi kehidupan. Hal ini dikarenakan perilaku seorang gurulah yang pertama-tama dilihat oleh siswanya.

b. Hambatan informal (keluarga dan lingkungan)

Menurut Ki Hajar Dewantara, keluarga adalah tempat pendidikan akhlak yang terbaik dibanding pendidikan yang lain. Hal ini dikarenakan, melalui keluarga orang tua akan memberikan pendidikan akhlak kepada anak sedini mungkin. Dari lingkungan keluarga inilah pembentukan akhlak mudah diterima oleh anak karena komunikasi yang terjadi setiap waktu antara orang tua dan anak, melalui perhatian, kasih sayang, serta penerapan akhlak

yang baik dari orang tua kepada anaknya berlangsung secara alami.¹⁰

Berdasarkan hasil paparan data, hambatan informal (keluarga dan lingkungan) yang dialami oleh para guru dalam membina akhlak siswa adalah seperti pengaruh lingkungan di sekitar rumah dengan teman sebayanya yang setiap hari bertemu dan melakukan aktivitas bersama seperti bermain maupun belajar, dan untuk hambatan dalam keluarga biasanya para orang tua siswa terlalu sibuk dengan urusan pekerjaan sehingga kurang begitu perhatian terhadap perkembangan akhlak anaknya. Mereka berfikir kalau disekolah pasti diajarkan akhlak oleh guru, tetapi sebenarnya membina akhlak yang paling baik adalah dirumah yaitu dengan orang tua sendiri. Karena mendidik akhlak anak harus diajarkan sedini mungkin yaitu berawal dari orang tua murid sendiri dirumah.

Hambatan formal dan informal diatas sangatlah menentukan terbentuknya akhlak yang baik maupun yang buruk. Alangkah baiknya jika hambatan-hambatan tersebut bisa saling melengkapi. Hal ini dikarenakan terkadang secara tidak sadar masih terdapat kekurangan-kekurangan dari pendidikan akhlak dan budi pekerti yang didapat dari lingkungan formal maupun nonformal. Oleh karena itu peran orang tua dan guru harus saling melengkapi untuk tercapainya target menanamkan akhlak baik terhadap anak sedini mungkin.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 7-8

3. Dampak Bagi Guru Dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTs Ma'arif Bakung Udanawu Blitar

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dengan diadakannya program tambahan diluar jam mata pelajaran seperti baca tulis Al-Qur'an dan Sholat Dhuha berjama'ah yang dirasakan oleh guru adalah seperti peserta didik menjadi lebih disiplin waktu saat datang ke sekolah dan tidak terlambat lagi, sopan santun terhadap orang yang lebih dewasa, mematuhi semua peraturan yang berlaku, saat proses belajar di dalam kelas menjadi lebih bisa fokus dan memahami semua yang dijelaskan oleh guru karena cara penyampaian materi tidak monoton sehingga tidak menimbulkan rasa bosan. Selain kegiatan tersebut, juga ada nyantri semalam di madrasah, dampaknya setelah mengikuti kegiatan tersebut menjadikan siswa lebih teratur dalam memanagemen waktu, selain itu siswa juga lebih berakhlak baik di sekolah maupun di rumah. Serta dengan adanya kegiatan seperti nyantri semalam ini bertujuan agar para siswa lebih memiliki moral yang berlandaskan dengan islam dan membentuk sosok insan yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

Selain dampak yang dirasakan oleh guru, peserta didik juga merasakan dampak yang sama seperti dalam hal etika atau akhlak mereka ketika di lingkungan madrasah tetapi kebiasaan yang ditanamkan tersebut tertanam kuat dan terbawa sampai di lingkungan

rumah. Dengan perubahan akhlak peserta didik di lingkungan rumah para orang tua juga merasa senang dan bangga jika di madrasah atau sekolah mengadakan kegiatan program tambahan seperti baca tulis Al-Qur'an, Sholat Dhuha berjamaah, dan nyatri semalam. Orang tua sangat mendukung serta menginginkan untuk terus melanjutkan program tersebut agar tetap dilaksanakan.